

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2014).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 1.393.779.700 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah tahun 2016 sebanyak 1.410.291.100 jiwa (BPS, 2017). Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan keluarga berencana nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menunjukkan keluarga kecil bahagia sejahtera Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program KB (BKKBN, 2016) Kontrasepsi adalah segala macam alat atau cara yang di gunakan oleh satu pihak atau kedua belah pihak untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan (Sety, 2014).

Metode kontrasepsi mengalami perkembangan dengan segala keuntungan dan kerugian dari masing-masing metode. Metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (*Longterm contraceptive method*) yang termasuk metode ini adalah IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR (alat kontraksi dalam rahim), implan, vasektomi dan tubektomi. Sedangkan metode bukan jangka panjang (*Non-Long Contraceptive Methode*) yang termasuk metode ini adalah suntik, pil, kontrasepsi vagina, dan kondom selain itu ada juga metode KB alami yang mengikuti siklus kehamilan (Anggraeni, 2009 dalam Susilowati dan Prasetyo, 2015).

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung estrogen dan progesteron. Estrogen terdapat dalam kontrasepsi bekerja dengan menghambat ovulasi melalui fungsi hipotalamus-hipofisis-ovarium, menghambat perjalanan ovum atau implantasi. Sedangkan progesterone bekerja dengan cara membuat lender serviks lebih kental, sehingga penetrasi sperma menjadi sulit (Hartono, 2013, Baziad dan Probowo, 2011). Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu : metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, dan metode kontrasepsi implan (Handayani, 2017).

Efek samping dari kontrasepsi hormonal adalah adanya gangguan dari menstruasi. Efek samping kontrasepsi DMPA (*Depot Medroxyprogesteron Asetat*) dan implan yang paling utama adalah gangguan menstruasi berupa amenore, *spotting* perubahan siklus, frekuensi, Lama menstruasi dan jumlah darah yang hilang (Hartanto, 2013). Efek samping suatu metode kontrasepsi merupakan suatu factor yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap ke langganan pemakaian metode kontrasepsi (Anggraeni, 2009 dalam Sosilowati dan Prasetyo, 2015).

Penelitian Alhumairah (2018), yang berjudul Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Non-Hormonal dengan Gangguan

Menstruasi Pada Wanita Usia Subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan non-hormonal dengan gangguan menstruasi hormonal pada wanita usia subur. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Data di peroleh melalui teknik wawancara dari 50 responden , yang terbagi menjadi 25 responden pengguna kontrasepsi hormonal dan 25 responden yang menggunakan kontrasepsi non –hormonal penelitian ini menggunakan metode accidental sampling. Hasil penelitian di didapatkan data bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi sejumlah 30 orang ( 60 % ) , sedangkan responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi sejumlah 20 orang (40%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi – square* didapatkan p value sebesar 0 .043.

Bedasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2019 jumlah sebanyak 18.789 orang peserta KB aktif 12.816 orang, sebagai berikut peserta kondom sebanyak 8.275 orang, Pil 29.782 orang, Suntik sebanyak 61.160 orang, AKDR sebanyak 12.523 orang, Implant sebanyak 11.335, MOW 2.382 orang, MOP 362 orang.

Bedasarkan data pengguna alat kontrasepsi kota Pekanbaru tahun 2019 diperoleh bahwa 21 Puskesmas. Data yang tertinggi terdapat di Puskesmas Melur Pekanbaru sebanyak 10.564 orang dan data tertinggi kedua adalah Puskesmas Payung Sekaki 8.344 orang dan terendah RI Muara Fajar sebanyak 2.511 orang (DINKES Kota Pekanbaru 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada penelitian hasil survey yang dilakukan pada tanggal 9-12 maret 2020 terhadap 45 akseptor KB, sebanyak 15 orang menggunakan kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik 15 orang dan 5 orang menggunakan kontrasepsi implant dengan IUD 10 orang. Pada penggunaan kontrasepsi pil, seluruhnya tidak mengalami gangguan menstruasi namun (25 %) akseptor mengeluhkan sering sakit kepala. pada akseptor KB suntik sebanyak (63,8%) mengatakan siklus menstruasi nya terganggu semenjak menggunakan kontrasepsi suntik dan (27,8%) mengatakan datang bulan namun tidak rutin sedangkan (9,0%)

akseptor mengatakan rutin menstruasi setiap bulan. Akseptor KB implant (60%) mengatakan siklus menstruasi nya terganggu Sedangkan yang menggunakan IUD dari 10 orang 60 % mengalami gangguan menstruasi.

Bedasarkan uraian di atas, Maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru

## **B. Rumusan Masalah**

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung estrogen dan progesteron. Angka kejadian keteraturan menstruasi yang terus menjadi fenomena jenis kontrasepsi. Puskesmas Melur merupakan Puskesmas terbanyak penggunaan kontrasepsi di Kota Pekanbaru. Dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui distribusi hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru
- b. Mengetahui distribusi keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru
- c. Mengetahui hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun masukan untuk hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru

##### **2. Bagi Institusi Keperawatan**

Bagi institusi keperawatan khususnya keperawatan maternitas, dapat dijadikan sebagai informasi dan penambahan ilmu pengetahuan tentang hubungan jenis kontrasepsi dengan keteraturan menstruasi pada pasangan usia subur di Puskesmas Melur Pekanbaru.

##### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hendaknya dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian pada permasalahan yang sama dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak.